

## Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Terhadap Dampak *Artificial Intelligence* Pada Profesi Akuntan

Tio Prasetyo

Universitas Budi Luhur  
e-mail: [tio.prasetyo@budiluhur.ac.id](mailto:tio.prasetyo@budiluhur.ac.id)

Diterima	Direvisi	Disetujui
14-12-2023	12-01-2020	24-01-2024

**Abstrak** - *Society 5.0* membawa perubahan teknologi yang semakin canggih dan memberikan dampak terhadap semua bidang. Fenomena terjadinya evolusi perangkat lunak akuntansi, teknologi informasi, dan kemajuan terbaru dalam *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan telah memberikan akselerasi dalam hal otomatisasi dan kontrol. Sehingga munculnya rasa kekhawatiran akan tergantikannya peran Profesi Akuntan di perusahaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur mengenai dampak *artificial intelligence* pada profesi akuntan. Metode penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif yang berfokus pada tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek *awareness*, dan aspek *skill*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur. Dengan sampel berjumlah 183 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dalam mengukur persepsi mahasiswa dalam penelitian ini menggunakan kategori interpretasi skor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk rata-rata persentase aspek pengetahuan masuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 55,2%. Aspek *awareness* memiliki rata-rata persentase masuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 48,5%. Dan untuk rata-rata persentase aspek *skill* masuk kategori rendah yaitu sebesar 46,2%. Persepsi mahasiswa memberikan tanggapan setuju bahwa pengetahuan mengenai ilmu akuntansi, ilmu audit, ilmu perkembangan teknologi serta sertifikasi kompetensi diperlukan sebagai bekal untuk bisa berkompetisi dengan kecanggihan AI, tetapi mahasiswa memiliki kesadaran yang rendah dengan hadirnya AI dan belum memiliki kesiapan secara *hard skill* dan *soft skill* untuk menghadapi kecanggihan kecerdasan buatan di dunia kerja.

Kata Kunci: Persepsi, *Artificial Intelligence*, Profesi Akuntan, Mahasiswa

**Abstract** - *Society 5.0* brings technological changes that are increasingly sophisticated and have impact on all fields. The phenomenon of evolution of accounting software, information technology, and the latest advances in *Artificial Intelligence* (AI) or artificial intelligence has provided acceleration in terms of automation and control. So that is a sense of concern that the role of the Accountant Profession will be replaced in the company. The purpose of this study was to determine the perceptions of accounting study program students at the Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur regarding the impact of artificial intelligence on the accounting profession. This research method is descriptive quantitative which focuses on three aspects, namely knowledge aspects, awareness aspects, and skill aspects. The population in this study were students of the Accounting Study Program, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur. With a sample of 183 respondents taken using purposive sampling technique. Data analysis in measuring student perceptions in this study used score interpretation categories. The results showed that the average percentage of knowledge aspects fell into the moderate category, namely 55.2%. The awareness aspect has average percentage in the low category, which is 48.5%. And for the average percentage of skill aspects the low category, namely 46.2%. Student perceptions give an agreeing response that knowledge of accounting science, auditing science, knowledge of technological developments and competency certification is needed as a provision to be able compete with the sophistication of AI, but students have low awareness of the presence AI and do not yet have hard skills and soft skills to face the sophistication artificial intelligence in the world of work.

Keywords: Perception, *Artificial Intelligence*, Accountant Profession, Students.

### PENDAHULUAN

Perkembangan konsep masyarakat *society 5.0* didasarkan pada teknologi dan manusia. Revolusi industri 5.0 secara spesifik merefleksikan pergeseran

fokus dari nilai ekonomi menuju nilai sosial dan kesejahteraan. Yaitu terutama para pekerja yang terlibat di dalamnya. *Society 5.0* adalah adalah masyarakat yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dengan memanfaatkan inovasi dari Revolusi Industri 4.0 seperti *Internet of Things* (IoT),

kecerdasan buatan, *Big Data* (data dalam jumlah besar), dan robot. (Martaseli, 2023). Pekerjaan akuntan yang membutuhkan perhitungan berulang (perhitungan repetitif) dan pencatatan transaksi, sekarang dikerjakan oleh AI. Kemampuan mesin untuk memahami, berpikir, dan belajar seperti manusia dikenal sebagai kecerdasan buatan. (Pan, 2016). Digitalisasi dan otomatisasi ini tentu saja membuat proses lebih akurat dan efisien. Hal ini dikhawatirkan dapat menimbulkan pengangguran dan masalah ekonomi lainnya. Satu-satunya cara bagi sebanyak mungkin orang untuk menyelamatkan pekerjaan mereka adalah dengan cepat beradaptasi dengan keadaan, memperoleh keterampilan tingkat lanjut dalam bidang profesional mereka, dan memahami teknologi terbaru dan bahkan yang akan datang. Karena kemajuan teknologi yang sangat cepat, penggunaan komputer, laptop, media sosial, internet, dan teknologi komunikasi lainnya telah mengurangi peran manusia dalam berbagai bidang pekerjaan. Dalam perkembangannya, perusahaan dan kantor akuntan publik telah mulai mengadopsi teknologi *artificial intelligence* (Kokina, J., & Davenport, 2017). Auditor dan *accounting* yang bekerja di perusahaan harus mencari metode kerja yang lebih fleksibel sambil meningkatkan kemampuan keras dan halus mereka. Semua orang dapat dengan mudah mendapatkan informasi, termasuk dalam akuntansi bisnis, berkat teknologi internet. Bisnis mengalami transformasi karena kemajuan teknologi, yang mengakibatkan penurunan jumlah sumber daya manusia yang diperlukan, termasuk karyawan akuntansi. Saat ini sudah banyak profesi akuntan yang menggunakan perangkat lunak akuntansi dalam kegiatan usahanya seperti Mind Your Own Business (MYOB), Omega Accounting, Zahir Accounting, Accurate Accounting, Microsoft Office Accounting Express (MOAE), serta perangkat lunak akuntansi lainnya yang dapat dijalankan oleh orang yang tidak memiliki pengetahuan dasar akuntansi asalkan pengguna memahami bagaimana cara kerja perangkat lunak akuntansi tersebut. Pembukuan untuk data-data keuangan mengenai kegiatan usaha dapat dibuat secara otomatis, akurat, lengkap, dan jauh lebih cepat menggunakan perangkat lunak akuntansi ketimbang dengan membuatnya secara manual. Segala bidang pekerjaan harus terus mengembangkan cara kerja yang cepat dan tepat agar tidak tertinggal oleh zaman dan dapat mencapai tujuan dengan efisien karena perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Bidang akuntansi, cabang ekonomi, juga menyelidiki berbagai macam analisis keuangan. Dengan teknologi yang semakin modern menuntut agar akuntansi dapat lebih memanfaatkan teknologi. Hal itu terbukti adanya *artificial intelligence* yang marak diperbincangkan dalam akuntansi. Karena dapat meningkatkan proses pencatatan transaksi dan proses pembuatan laporan keuangan menjadi lebih efisien (Muawanah, 2022). Selama lebih dari tiga tahun terakhir, bisnis di Malaysia telah menggunakan AI dalam akuntansi. Ini telah menghasilkan peningkatan produktivitas, efisiensi, layanan

pelanggan yang lebih baik, lebih banyak fleksibilitas, tata kelola proses yang lebih baik, dan penghematan tenaga kerja (Leefan, 2020). Besarnya kemungkinan profesi akuntan tergantikan oleh robot adalah 95 persen. Besaran prosentase tersebut dikarenakan perkembangan *robotics and data analytics (big data)* yang mengambil alih pekerjaan dasar yang dilakukan oleh akuntan, yaitu mencatat transaksi, mengolah transaksi, memilah transaksi (Merlina, 2020). Telah banyak perusahaan akuntansi terkemuka di dunia yang telah berinvestasi menggunakan *artificial intelligence* dalam akuntansi, misalnya Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).

PricewaterhouseCoopers (PwC), Deloitte dan Optix (Kokina, J., & Davenport, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa *artificial intelligence* mulai diseriusi oleh perusahaan-perusahaan terkemuka dunia. Penelitian sebelumnya mengenai keefektifan penggunaan *artificial intelligence* dalam akuntansi pada hotel-hotel di Jordania ditunjukkan dengan pimpinan perusahaan merasa terbantu dengan informasi akuntansi yang berkualitas tinggi (Saleh, 2021). *Artificial Intelligence* akan mengancam profesi akuntan, tetapi ancaman tersebut tidak akan mengancam aktivitas akuntansi yang masih mengandalkan penilaian manusia (Wijayana, 2018). *Artificial Intelligence* sangat penting untuk masa depan profesi akuntansi dan audit, sehingga generasi muda akuntan perlu memahami dan siap bekerja bersama kecerdasan buatan (Triatmaja, 2019). Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk masyarakat 5.0. Di abad ke-21, diharapkan mahasiswa memiliki empat C yaitu Kreativitas, Pemikiran Kritis, Komunikasi, dan Kolaborasi. Oleh karena itu, di era masyarakat 5.0, dosen harus memanfaatkan tiga peluang berikut yaitu penggunaan AI untuk mengidentifikasi apa yang perlu dipelajari siswa dalam konteks *Internet of Things* (IoT) dan *Virtual/Augmented Reality* dalam pendidikan. Profesi akuntan merupakan profesi yang dibutuhkan dalam setiap lini pekerjaan. Maka tidak heran jika sekiranya jurusan akuntansi di perguruan tinggi memiliki banyak peminatnya. Oleh sebab itu, hampir setiap perguruan tinggi di Indonesia memiliki Program Studi S1 Akuntansi, bahkan juga membuka Program Profesi Akuntansi dan Program Magister Akuntansi. Semua itu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi akuntan dalam dunia profesi akuntansi (Amdanata, 2023). Pada perguruan tinggi, kebanyakan mahasiswa mengandalkan kurikulum akuntansi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemahiran mereka di bidang akuntansi, audit, pajak serta keterampilan teknologi. Dengan demikian, penerimaan dan kesiapan mahasiswa dalam teknologi yang muncul terutama dipengaruhi oleh efektivitas kurikulum akuntansi tersebut. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peran penting dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan teknologi yang dianggap penting untuk karir mereka. Profesi akuntan memiliki peran

dan tanggung jawab yang lebih tinggi dalam hal memberikan interpretasi dan rekomendasi yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan. Seorang akuntan profesional yang kompeten adalah aset yang tidak ternilai harganya bagi perusahaan (Ernis, 2022). Pada revolusi industri 5.0, kurangnya penguasaan teknologi oleh akuntan akan menjadi faktor yang menghambat keberhasilan transformasi peran akuntan (Prakosa, 2022). Hal ini tentu saja menjadi tantangan bagi perguruan tinggi dan mahasiswa serta lulusan akuntansi. Artinya, kedepannya perguruan tinggi akan kesulitan merekrut mahasiswa-mahasiswa yang berminat kuliah di jurusan akuntansi disebabkan adanya kekhawatiran lulusan akuntansi nantinya tidak lagi diminati dalam dunia kerja. Sedangkan bagi mahasiswa muncul rasa kekhawatiran dalam menuntut ilmu bidang akuntansi di perguruan tinggi karena kompetensi yang dimiliki tidak sebanding dengan kemajuan *artificial intelligence*. AI akan memungkinkan akuntan menjadi lebih produktif dan juga kreatif. Dengan demikian, mahasiswa akuntansi harus termotivasi untuk mengadopsi AI untuk melakukan pekerjaan mereka dengan lebih baik. Juga, pemberi kerja mahasiswa akuntansi ingin mereka merasa nyaman dan berpengetahuan tentang teknologi informasi. Maka, suka atau tidak suka, adopsi *artificial intelligence* oleh mahasiswa akuntansi merupakan topik penting bagi pendidik akuntansi (Damerji, H., & Salimi, 2021). Hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai kesiapan mahasiswa akuntansi menghadapi *artificial intelligence* dalam akuntansi. Responden yaitu mahasiswa prodi akuntansi di Universitas Lancang Kuning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan teknologi tidak berpengaruh terhadap pengetahuan tentang teknologi Kecerdasan Buatan di bidang akuntansi (Amdanata, 2023). Selanjutnya penelitian sebelumnya mengenai analisis persepsi dosen dan mahasiswa prodi akuntansi mengenai peranan akuntan di era revolusi industri 4.0. Penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri dari 47 dosen akuntansi dan 135 mahasiswa akuntansi di Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor. Menunjukkan hasil penelitian yaitu tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi mengenai peranan akuntan di era Revolusi Industri 4.0. Selain itu, menurut sebagian besar dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi di IBI Kesatuan perkembangan teknologi di era Revolusi Industri 4.0 belum dapat menggantikan peranan akuntan sepenuhnya (Merlina, 2020). Era Revolusi Industri 4.0 semua tugas yang dilakukan oleh profesi akuntansi tradisional dapat dilakukan oleh mesin tetapi tidak menggantikan profesi akuntansi namun memberikan perubahan dalam peran profesi akuntansi (Ozdogan, 2017). Profesi akuntansi dapat melakukan peran sebagai penasihat keuangan dan penasihat pajak dalam perekonomian yang tumbuh semakin cepat karena

adanya pesatnya peningkatan jumlah bisnis start-up. Selain itu keahlian akuntan dalam mengelola investasi dan proses pembiayaan *start-up*, akan membawa *Certified Public Accountant* (CPA) ke posisi *Chief Financial Officer* (CFO) untuk perusahaan *start-up*. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu: 1) Penelitian ini dilakukan pada era revolusi industri 5.0; 2) Konsep AI dalam penelitian ini berfokus pada bidang ilmu akuntansi meliputi sistem informasi akuntansi dan perangkat lunak akuntansi; 3) Profesi akuntan dalam penelitian ini yaitu auditor (akuntan publik) dan *accounting* (akuntan perusahaan); 4) Pengukuran persepsi mahasiswa menggunakan metode penelitian kategori interpretasi skor. Persepsi mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur (FEB UBL) perlu diukur dengan menggunakan tiga aspek dalam penelitian ini. Yaitu aspek pengetahuan, aspek *awareness*, dan aspek *skill*. Sehingga lulusan akuntansi FEB UBL dapat lebih mempersiapkan diri sebagai calon akuntan secara *hard skill* dan *soft skill* serta dapat bersaing dengan kecanggihan AI dalam dunia kerja. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mencoba menggali pada tahap awal, bagaimanakah persepsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Budi Luhur terhadap dampak *artificial intelligence* dalam bidang akuntansi yang berpotensi menggantikan peran akuntan di masa yang akan datang. Serta penulis berupaya memetakan tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap dampak *artificial intelligence* yang dibutuhkan sebagai profesi akuntan dalam dunia kerja. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur mengenai dampak *artificial intelligence* pada profesi akuntan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur. Dengan menggunakan *teknik purposive sampling* yaitu memenuhi kriteria 1) Mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur; 2) Mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah atau sudah lulus mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi; 3) Mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah atau sudah lulus mata kuliah Aplikasi Komputerisasi Akuntansi; 4) Mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah atau sudah lulus mata kuliah Pengauditan; 5) Mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah atau sudah lulus mata kuliah Pengantar Akuntansi. Jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 183 orang mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Budi Luhur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu a. riset kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data pustaka untuk mendapatkan landasan mengenai teori-teori yang mendukung objek penelitian. Sumber-sumber riset kepustakaan didapat melalui jurnal ilmiah, buku-buku, literatur-literatur, internet, serta sumber lain yang relevan dengan masalah yang dibahas; b. riset lapangan yaitu informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner melalui *google form*. Pengukuran persepsi mahasiswa program studi akuntansi terhadap dampak *artificial intelligence* pada profesi akuntan menggunakan tiga aspek pengukuran (Leefan, 2020). Masing-masing aspek pengukuran yaitu aspek pengetahuan, aspek *awareness*, aspek *skill*. Jumlah butir pernyataan yang diberikan kepada responden berjumlah empat belas (14) butir pernyataan. Terdiri dari (1) aspek pengetahuan yaitu 5 butir; (2) aspek *awareness* yaitu 4 butir; (3) aspek *skill* yaitu 5 butir. Tahapan pengujian terdiri dari (a) setiap butir pernyataan kuesioner diukur dengan skala likert; (b) pengujian data deskriptif; (c) pengujian kriteria interpretasi skor; (d) Penentuan rata-rata kategori berdasarkan masing-masing aspek; (e) analisa hasil penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala interval dimana pengukuran menggunakan instrumen sikap berbentuk *checklist* dengan skala likert 5 poin yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral atau Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1). Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 22. Metode yang digunakan dalam mengukur persepsi mahasiswa menggunakan metode kriteria interpretasi skor. Berikut tabel interpretasi skor yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20%-35,99%	Sangat Rendah
36%-51,99%	Rendah
52%-67,99%	Sedang
68%-83,99%	Tinggi
84%-100%	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang diisi oleh 183 orang meliputi 3 aspek yaitu pengetahuan, *awareness*, dan *skill*. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa program studi akuntansi terhadap dampak *artificial intelligence* pada profesi akuntan. Isian kuesioner terdiri dari instrumen pernyataan dengan skala likert (sangat setuju = 5, setuju = 4, netral = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1). Kuesioner yang dibagikan kepada responden dibagi menjadi 3 aspek, yaitu aspek pengetahuan, aspek *awareness*, dan

aspek *skill*. Jumlah seluruh butir pernyataan pada kuesioner yaitu 14 pernyataan.

### A. Data Deskriptif Aspek Pengetahuan

Terdiri dari 5 pernyataan yaitu butir pernyataan 1 sampai dengan butir 5. Aspek tersebut berisi pernyataan mengenai 1) mengenai dampak *artificial intelligence* dapat membantu auditor dalam mengumpulkan data real time terkait proses audit, 2) dampak *artificial intelligence* dapat membantu akuntan perusahaan membuat draft laporan keuangan secara objektif dilakukan dengan otomatis, 3) dampak *artificial intelligence* dapat menggantikan peran profesi akuntan, 4) pembelajaran akuntansi dengan diikuti perkembangan kemajuan teknologi informasi dapat mempertahankan profesi akuntan, 5) pembelajaran *soft skill* seperti wawasan budi luhur pada perguruan tinggi sangat membantu dalam mempertahankan profesi akuntan. Berikut adalah data deskriptif untuk masing-masing setiap butir pernyataan pada aspek pengetahuan. Data jumlah (N) didapatkan dari banyaknya mahasiswa yang menjawab setiap skala pada butir pernyataan. Sedangkan persentase didapatkan dari jumlah persentase setiap N pada skala likert.

Tabel 2. Data Deskriptif Butir 1

Skala	Jumlah (N)	Persentase
5	27	15%
4	120	66%
3	32	17%
2	3	2%
1	1	1%
Jumlah	183	100%

Sumber: Ouput SPSS (2023)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 1 yaitu dengan skala 4 atau setuju sebanyak 120 Orang (66%).

Tabel 3. Data Deskriptif Butir 2

Skala	Jumlah (N)	Persentase
5	30	16%
4	114	62%
3	30	16%
2	9	5%
1	0	0%
Jumlah	183	100%

Sumber: Ouput SPSS (2023)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 2 yaitu dengan skala 4 atau setuju sebanyak 114 Orang (62%).

Tabel 4. Data Deskriptif Butir 3

Skala	Jumlah (N)	Persentase
5	10	5%
4	49	27%
3	83	45%
2	39	21%
1	2	1%
Jumlah	183	100%

Sumber: Ouput SPSS (2023)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 3 yaitu dengan skala 3 atau netral sebanyak 83 Orang (45%).

Tabel 5. Data Deskriptif Butir 4

Skala	Jumlah (N)	Persentase
5	62	34%
4	82	45%
3	36	20%
2	1	1%
1	2	1%
Jumlah	183	100%

Sumber: Ouput SPSS (2023)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 4 yaitu dengan skala 4 atau setuju sebanyak 82 Orang (45%).

Tabel 6. Data Deskriptif Butir 5

Skala	Jumlah (N)	Persentase
5	46	25%
4	106	58%
3	29	16%
2	2	1%
1	0	0%
Jumlah	183	100%

Sumber: Ouput SPSS (2023)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 5 yaitu dengan skala 4 atau setuju sebanyak 106 Orang (58%).

#### B. Data Deskriptif Aspek *Awareness*

Terdiri dari 4 pernyataan yaitu butir pernyataan 6 sampai dengan butir 9. Aspek tersebut berisi pernyataan mengenai 1) kemajuan *artificial intelligence* dapat mengakses informasi keuangan untuk *stakeholder* dalam membuat keputusan ekonomi, 2) kemajuan *artificial intelligence* dalam menyediakan aplikasi mobile bagi klien yang dapat diakses data akuntansi melalui telepon seluler, tablet, android dan *smartphone*, 3) pembelajaran ilmu akuntansi di perguruan tinggi penting untuk mengikuti perkembangan kemajuan teknologi informasi, 4) kemajuan *artificial intelligence* menjadi ancaman bagi profesi akuntan. Berikut adalah data deskriptif untuk masing-masing setiap butir pernyataan pada aspek *awareness*.

Tabel 7. Data Deskriptif Butir 6

Skala	Jumlah (N)	Persentase
5	22	12%
4	101	55%
3	48	26%
2	5	3%
1	7	4%
Jumlah	183	100%

Sumber: Ouput SPSS (2023)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 6 yaitu dengan skala 4 atau setuju sebanyak 101 Orang (55%).

Tabel 8. Data Deskriptif Butir 7

	Jumlah (N)	Persentase
5	49	27%
4	98	54%
3	34	19%
2	2	1%
1	0	0%
Jumlah	183	100%

Sumber: Ouput SPSS (2023)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 7 yaitu dengan skala 4 atau setuju sebanyak 98 Orang (54%).

Tabel 9. Data Deskriptif Butir 8

Skala	Jumlah (N)	Persentase
5	90	49%
4	80	44%
3	12	7%
2	1	1%
1	0	0%
Jumlah	183	100%

Sumber: Ouput SPSS (2023)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 8 yaitu dengan skala 5 atau sangat setuju sebanyak 90 Orang (49%).

Tabel 10. Data Deskriptif Butir 9

Skala	Jumlah (N)	Persentase
5	33	18%
4	54	30%
3	66	36%
2	28	15%
1	2	1%
Jumlah	183	100%

Sumber: Ouput SPSS (2023)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai

butir pernyataan 9 yaitu dengan skala 3 atau netral sebanyak 66 Orang (36%).

C. Data Deskriptif Aspek *Skill*

Terdiri dari 5 pernyataan yaitu butir pernyataan 10 sampai dengan butir 14. Aspek tersebut berisi pernyataan mengenai 1) persepsi mahasiswa mengenai kesiapan ilmu pengetahuan bidang akuntansi yang dimiliki dengan kemajuan *artificial intelligence*, 2) persepsi mahasiswa mengenai kesiapan ilmu perkembangan teknologi terkait bidang akuntansi yang dimiliki dengan kemajuan *artificial intelligence*, 3) persepsi mahasiswa mengenai kesiapan ilmu pengauditan yang dimiliki dengan kemajuan *artificial intelligence*, 4) persepsi mahasiswa mengenai kesiapan profesi akuntan akan tergantikan dengan kemajuan *artificial intelligence*, 5) persepsi mahasiswa mengenai kesiapan kompetensi yang dilakukan terkait kemajuan dampak *artificial intelligence* pada profesi akuntan. Berikut adalah data deskriptif untuk masing-masing setiap butir pernyataan pada aspek *skill*.

Tabel 11. Data Deskriptif Butir 10

Skala	Jumlah (N)	Persentase
5	23	13%
4	78	43%
3	82	45%
2	0	0%
1	0	0%
Jumlah	183	100%

Sumber: Ouput SPSS (2023)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 10 yaitu dengan skala 3 atau netral sebanyak 82 Orang (45%).

Tabel 12. Data Deskriptif Butir 11

Skala	Jumlah (N)	Persentase
5	17	9%
4	91	50%
3	72	39%
2	3	2%
1	0	0%
Jumlah	183	100%

Sumber: Ouput SPSS (2023)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 11 yaitu dengan skala 4 atau setuju sebanyak 91 Orang (50%).

Tabel 13. Data Deskriptif Butir 12

Skala	Jumlah (N)	Persentase
5	13	7%
4	89	49%
3	72	39%
2	9	5%
1	0	0%
Jumlah	183	100%

Sumber: Ouput SPSS (2023)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 12 yaitu dengan skala 4 atau setuju sebanyak 89 Orang (49%).

Tabel 14. Data Deskriptif Butir 13

Skala	Jumlah (N)	Persentase
5	9	5%
4	67	36%
3	68	37%
2	31	18%
1	8	4%
Jumlah	183	100%

Sumber: Ouput SPSS (2023)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 13 yaitu dengan skala 3 atau netral sebanyak 68 Orang (37%).

Tabel 15. Data Deskriptif Butir 14

Skala	Jumlah (N)	Persentase
5	16	9%
4	92	50%
3	65	36%
2	4	2%
1	6	3%
Jumlah	183	100%

Sumber: Ouput SPSS (2023)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 14 yaitu dengan skala 4 atau setuju sebanyak 92 Orang (50%).

D. Analisa Kriteria Interpretasi Skor Aspek Pengetahuan

Kategori interpretasi skor untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial berdasarkan aspek pengetahuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini meliputi kategori dan rata-rata persentase yaitu sebagai berikut:

Tabel 16. Data Kategori Aspek Pengetahuan

Pernyataan	Hasil	Kategori
Butir 1	66%	Sedang
Butir 2	62%	Sedang
Butir 3	45%	Rendah
Butir 4	45%	Rendah
Butir 5	58%	Sedang
Rata-Rata	55,2%	Sedang

Sumber: Ouput SPSS (2023)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas pengujian butir pernyataan dengan menggunakan skala likert dan kategori skor berdasarkan rata-rata persentase didapatkan hasil untuk aspek pengetahuan masuk kategori sedang. Penelitian ini menggunakan lima indikator untuk mengukur persepsi mahasiswa program studi akuntansi terhadap dampak AI pada profesi akuntan ditinjau dari aspek pengetahuan.

Hal ini disebabkan karena mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Budi Luhur memiliki persepsi setuju bahwa pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan, pengumpulan data real time untuk keperluan audit, ilmu perkembangan teknologi, serta pembelajaran pengetahuan soft skill seperti wawasan budi luhur dapat membantu profesi akuntan untuk dapat mempertahankan dan beradaptasi dengan kemajuan artificial intelligence. Oleh karena itu mahasiswa program studi akuntansi dapat mempersiapkan diri dengan meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki terkait ilmu akuntansi dan ilmu audit dengan ditunjang kemajuan perangkat lunak yang membantu pekerjaan profesi akuntan secara efisien dan efektif. Untuk dapat mempertahankan eksistensi profesi akuntan di tengah gempuran kemajuan *artificial intelligence* di era *society 5.0*.

E. Analisa Kriteria Interpretasi Skor Aspek Awareness

Kategori interpretasi skor untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial berdasarkan aspek *awareness* dapat dilihat pada tabel di bawah ini meliputi kategori dan rata-rata persentase yaitu sebagai berikut:

Tabel 17. Data Kategori Aspek Awareness

Pernyataan	Hasil	Kategori
Butir 6	55%	Sedang
Butir 7	54%	Sedang
Butir 8	49%	Rendah
Butir 9	36%	Rendah
Rata-Rata	48,5%	Rendah

Sumber: Ouput SPSS (2023)

Berdasarkan tabel di atas pengujian butir pernyataan dengan menggunakan skala likert dan kategori skor berdasarkan rata-rata persentase didapatkan hasil untuk aspek *awareness* masuk kategori rendah. Penelitian ini menggunakan empat indikator untuk mengukur persepsi mahasiswa program studi akuntansi terhadap dampak AI pada profesi akuntan ditinjau dari aspek *awareness*. Hal ini disebabkan karena mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Budi Luhur memiliki persepsi netral atau ragu-ragu mengenai *awareness* (kesadaran) terhadap kemajuan *artificial intelligence*. Mahasiswa belum menyadari akan ancaman dari kehadiran artificial intelligence yang disinyalir akan menggantikan peran profesi akuntan di Indonesia. Mahasiswa baru sampai pada level tahap ‘mengetahui’ mengenai *artificial intelligence*. Tetapi mahasiswa belum memahami bagaimana langkah persiapan diri untuk dapat menumbuhkan kesadaran yang tinggi ditunjang dengan ‘action’ yang tepat dan cepat untuk dapat menghadapi *artificial intelligence* pada saat mereka akan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu mahasiswa program studi akuntansi seharusnya sudah memiliki *awareness* terhadap kemajuan artificial intelligence dengan cara

beradaptasi dan mengikuti kemajuan perkembangan teknologi.

F. Analisa Kriteria Interpretasi Skor Aspek Skill

Kategori interpretasi skor untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial berdasarkan aspek *skill* dapat dilihat pada tabel di bawah ini meliputi kategori dan rata-rata persentase yaitu sebagai berikut:

Tabel 18. Data Kategori Aspek Skill

Pernyataan	Hasil	Kategori
Butir 10	45%	Rendah
Butir 11	50%	Rendah
Butir 12	49%	Rendah
Butir 13	37%	Rendah
Butir 14	50%	Rendah
Rata-Rata	46,2%	Rendah

Sumber: Ouput SPSS (2023)

Berdasarkan tabel di atas pengujian butir pernyataan dengan menggunakan skala likert dan kategori skor berdasarkan rata-rata persentase didapatkan hasil untuk aspek *skill* masuk kategori rendah. Penelitian ini menggunakan lima indikator untuk mengukur persepsi mahasiswa program studi akuntansi terhadap dampak AI pada profesi akuntan ditinjau dari aspek *skill*. Hal ini disebabkan karena mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Budi Luhur memiliki persepsi netral atau ragu-ragu mengenai *skill* yang ada di dalam diri sendiri sebagai generasi milenial. Mahasiswa belum memiliki kesiapan ilmu akuntansi, kesiapan ilmu audit, dan kesiapan ilmu perkembangan teknologi yang cukup untuk berkompetisi dengan kehadiran *artificial intelligence*.

KESIMPULAN

Kemajuan dan perkembangan teknologi membawa perubahan pada kebiasaan dalam menggunakan uang. *Financial technology* atau disebut dengan *fintech* merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi terhadap perilaku keuangan. Selain itu kontrol diri menjadi sebuah alat pengendalian dalam sikap membelanjakan uang. Hal ini ditunjang dengan pemahaman mengenai keuangan dalam sebuah literasi keuangan yang memadai sehingga dapat terwujud perilaku tidak boros dan bisa menabung. Mahasiswa menjadi generasi yang sangat rentan dengan perkembangan teknologi dan kehidupan sosial media yang semakin canggih. Khususnya dalam melakukan pengelolaan keuangan karena semua hal tersebut semakin memudahkan transaksi ekonomi dilakukan kapan saja, dimana saja dan untuk hal yang bukan primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial technology* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa disebabkan oleh mahasiswa menggunakan *financial technology* sebagai alat pembayaran sebatas

transaksi ekonomi saja. Sehingga penggunaan uang elektronik tersebut tidak mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Untuk variabel *locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa karena keinginan untuk membelanjakan atau mengeluarkan uang dapat dikelola dengan baik oleh mahasiswa sehingga menimbulkan perilaku keuangan yang baik dan sehat. Sedangkan untuk variabel literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa karena literasi keuangan tidak selalu berfokus terhadap pengetahuan keuangan objektif, tetapi juga mempertimbangkan tingkat pengetahuan keuangan secara subjektif agar berdampak pada individu untuk membantu dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan bijaksana. Sedangkan hasil penelitian secara simultan yaitu bahwa *financial technology*, *locus of control* dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat dilengkapi dengan variabel lain sebagai moderating atau intervening model seperti variabel sikap keuangan, kemampuan akademik, dan perilaku konsumtif.

## REFERENSI

- Akib, Jasman, A. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Dimoderasi Dengan Locul of Control. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 558–572.  
<https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3729>
- Amaroh. (2023). Financial Attitude, Trust, and ROSCAs' Member Commitment: Social Relations as Mediating Factor. *GLOBAL BUSINESS & FINANCE REVIEW*, 28(3), 35–49.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.17549/gbfr.2023.28.3.35>
- Ariska. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Tekhnologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2662–2673.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- Desry. (2019). Analysis Of Financial Literacy Level And Personal Finance Management. *Keuangan*, 7(2), 2131–2140.  
<https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v7i2.24018>
- Elli. (2022). Prediksi Financial Behaviour Dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Organisasi Keagamaan Muhammadiyah di Indonesia. *Journal of Accounting Science*, 6(1).
- Emawati. (2022). Analisis pengaruh Financial Literacy dan Locus of Control sebagai variabel moderating terhadap Management Behaviour. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2).  
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.985>
- Erlangga. (2020). Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>
- Keuangan, O. J. (2023). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025*. Otoritas Jasa Keuangan.  
<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-SNLKI-2021---2025.aspx>
- Kurnia. (2023). Pengaruh Fintech (Paylater), Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 704–711.
- Munawar. (2023). Kontribusi financial technology (fintech) payment terhadap perilaku manajemen keuangan pada masa pandemi covid-19 di Kota Banjar. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 19(3), 798–807.
- NISP. (2023). *Financial Fitness Index 2023*. OCBC NISP. <https://www.ocbcnisp.com>
- Pambudi. (2019). Perkembangan fintech di kalangan mahasiswa UIN Walisongo. *Harmoni*, 4(2), 74–81.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/36456/15100>
- Putri, Fontanella, H. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 51–72.
- Rafika. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Dimoderasi Dengan Locul of Control. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 558–572.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3729>
- Rahmawati. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Financial Management Behavior Dengan Mediasi Locus of Control. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 549–563.
- Setiawati. (2018). Pengujian Konstruk Literasi Keuangan Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 727–736.
- Upadana. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 106.
- Wulan. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa